

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998). Bentuk simpanan yang dipilih oleh masyarakat berupa giro, tabungan, serta simpanan berjangka dan menyalurkan dalam bentuk kredit.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, serta memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2012:02). Bank sebagai lembaga yang mengelola dana dari masyarakat maka bank harus bisa mengelola semua aspek dengan baik. Bank bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan keuntungan yang akan digunakan sebagai kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank. Keuntungan tersebut dapat digunakan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang, apabila bank dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian suatu negara.

Asas yang digunakan perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya menggunakan prinsip kehati-hatian, yakni dengan cara melindungi dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada pihak bank. Berlakunya prinsip kehati-hatian dibarengi dengan sistem manajemen yang baik dalam pengelolaan

usaha perbankan. Sistem manajemen yang baik selalu dapat menjaga kinerjanya dengan optimal, terutama untuk meningkatkan profitabilitas yang tinggi dan mampu memberikan pengembalian kepada sejumlah pemegang saham berupa dividen yang keputusannya

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan serta keefektifitasan manajemen yang berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas diantaranya *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham sendiri yang di tanamkan dalam suatu bank serta mengukur keuntungan yang dihasilkan dari modal bank sendiri. Kemampuan suatu bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204).

Semakin tinggi ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham atau investor. ROE dapat juga dipengaruhi oleh kinerja usaha bank yang meliputi aspek likuiditas, sensitivitas, kualitas aset dan efisiensi. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) pada suatu perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), maka laba yang diperoleh perbankan semakin besar karena

tingkat pengembalian dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham semakin besar. BUSN Non Devisa memiliki rata-rata tren yang cenderung menurun dari tahun 2015 – TW II 2020.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROE PADA BUSN NON DEvisa
PERIODE TAHUN 2015 – TW II 2020
(DALAM PERSEN)

No	NAMA BANK	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020*	Tren	Rata-rata Trend
1	PT BANK AMAR INDONESIA	1.3	-6.0	-7.2	0.9	6.9	3.5	2.6	7.5	4.0	3.0	-4.5	0.3
2	PT BANK JAGO INDONESIA, Tbk	0.3	-25.2	-25.5	-6.7	18.4	-19.6	-12.9	-89.0	-69.4	-10.6	78.5	-2.2
3	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	6.4	5.0	-1.4	6.0	1.0	6.2	0.1	4.5	-1.7	5.2	0.6	-0.2
4	PT BANK OKE, Tbk	3.6	3.2	-0.4	2.4	-0.8	4.7	2.2	-1.2	-5.8	1.0	2.2	-0.5
5	PT BANK BCA SYARIAH	3.1	3.5	0.4	4.3	0.8	5.0	0.7	4.0	-1.0	2.4	-1.6	-0.1
6	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	8.2	8.4	0.2	7.5	-1.0	6.8	-0.6	6.1	-0.7	8.5	2.4	0.1
7	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	-15.3	2.1	17.4	-2.7	0.6	-32.9	-35.6	-12.8	20.1	26.2	39.0	8.3
8	PT BANK INA PERDANA	5.8	5.2	-0.6	1.9	-3.4	1.0	-0.9	0.6	-0.4	0.5	-0.1	-1.1
9	PT BANK JASA JAKARTA	10.6	10.4	-0.2	8.7	-1.8	8.1	-0.6	7.1	-1.0	4.2	-2.9	-1.3
10	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	4.7	13.2	8.5	4.5	-8.7	6.2	1.7	-41.2	-47.4	-9.7	31.5	-2.9
11	PT BANK MANDIRI TASPEN POS	4.8	7.0	2.2	13.4	6.4	20.5	7.1	19.3	-1.2	16.2	-3.1	2.3
12	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	0.9	-49.1	-50.0	-58.6	-9.6	2.6	61.3	2.3	-0.3	3.6	1.3	0.5
13	PT BANK MITRA NIAGA, Tbk	7.9	5.9	-2.0	3.0	-3.0	4.4	1.4	Merger dengan Bank Agris per agustus 2019				
14	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk	4.9	1.8	-3.2	-94.0	-95.8	1.5	95.5	1.1	-0.4	0.3	-0.8	-0.9
15	PT BANK ROYAL INDONESIA	1.7	1.3	-0.3	-7.0	-8.4	0.3	7.3	-9.5	-9.7	5.9	15.3	0.8
16	PT BANK VICTORIA SYARIAH	-15.1	2.0	17.1	-17.5	-19.5	2.0	19.5	0.4	-1.6	0.2	-0.2	3.0
17	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	6.7	4.8	-1.9	5.5	0.7	3.4	-2.1	-0.6	-4.0	0.8	1.4	-1.2
18	PT PRIMA MASTER BANK	3.5	-14.6	-18.0	4.3	18.8	4.9	0.6	3.6	-1.3	-18.6	-22.2	-4.4
19	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	7.5	3.5	-4.1	3.2	-0.3	6.3	3.1	1.2	-5.0	4.2	3.0	-0.7
20	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	5.4	5.2	-0.2	0.2	-5.0	0.3	0.1	0.2	0.0	0.2	-0.1	-1.0
21	PT BANK BTPN SYARIAH	17.9	31.7	13.8	36.5	4.8	30.8	-5.7	31.2	0.4	15.2	-16.0	-0.5
22	PT BANK NEO COMMERCE Tbk	9.2	14.7	5.5	2.5	-12.2	-22.7	-25.2	2.3	25.0	4.2	1.9	-1.0
	Total	84.1	34.1	-50.0	-76.5	-110.6	43.0	119.5	-59.3	-102.3	66.3	125.7	-3.5

Sumber : Laporan publikasi bank (www.ojk.go.id) di olah (*) per Juni 2020

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata trend secara umum cenderung mengalami penurunan sebesar -3.5. Rata-rata trend jika dilihat dari 22 BUSN Non Devisa, ada 15 bank yang mengalami trend negatif yaitu : Bank Jago Indonesia mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -2.2 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank Bisnis Internasional mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0.2 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank OKE Indonesia, Tbk mengalami rata-rata trend sebesar -0.5 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank BCA Syariah mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0.1 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank Ina Perdana mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -1.1 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank Jasa Jakarta mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -1.3 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank Kesejahteraan Ekonomi mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -2.9 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank Mitra Niaga, Tbk mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0.9 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0.9 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank Victoria Internasional, Tbk mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -1.2 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank Prima Master mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -4.4 yang berarti

profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank Sahabat Sampoerna mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0.7 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -1.0 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank BTPN Syariah mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0.5 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun. Bank Neo Commerce, Tbk mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -1.0 yang berarti profitabilitas bank menurun, sehingga laba bank yang didapat turun.

Kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh berbagai aspek kinerja. Adapun aspek kinerja yang dapat mempengaruhi profitabilitas, adalah aspek likuiditas, sensitivitas, kualitas aset dan efisiensi.

“Likuiditas Bank adalah faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir, 2012:325). Bank yang memiliki likuiditas yang bermasalah, maka berakibat buruk karena akan mempengaruhi kepercayaan nasabah, oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan terhadap lembaga perbankan dalam upaya mewujudkan likuiditas yang sehat. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, *Loan To Asset (LAR)*. “*Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2012). LDR berpengaruh positif terhadap ROE. Rasio ini

dijadikan sebagai acuan bahwa sejauh mana simpanan yang digunakan untuk pemberian pinjaman kepada masyarakat.

“*Investing policy ratio (IPR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga” (Kasmir, 2013:316). IPR berpengaruh positif terhadap ROE. “*Loan To Asset Ratio (LAR)* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki” (Kasmir, 2013:316). LAR berpengaruh positif terhadap ROE.

“Sensitivitas adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Veithzal Rivai, 2013: 485).

“*Interest Rate Risk (IRR)* ialah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga” (Mudrajad Kuncoro, 2011:273). IRR berpengaruh positif dan negatif terhadap ROE.

“Kualitas aset adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut” (Rivai et al, 2013:473). Rasio yang menunjukkan kualitas aset berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet.

“Aset produktif bermasalah (APB) ialah rasio yang mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank” (Taswan, 2010:164-167). APB berpengaruh negatif terhadap ROE. Rasio *Non performing loan* (NPL) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kualitas kredit yang dimiliki oleh bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

“Efisiensi adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan” (Kasmir, 2010:297). “Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) ialah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya” (Rivai et al, 2013:482). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. “*Fee base income ratio* (FBIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga” (Rivai et al, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian kali ini, yaitu :

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa ?

3. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa ?
4. Apakah rasio LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa ?
5. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa ?
6. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa ?
7. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa ?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa ?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa ?
10. Manakah diantara rasio LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, APB, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
5. Mengetahui signifikansi IRR terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
9. Mengetahui signifikansi positif FBIR terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
10. Mengetahui manakah rasio LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR pada BUSN Non Devisa sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bank dalam meningkatkan kinerja khususnya pada profitabilitas bank, serta dapat

digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan di bidang perbankan utamanya dalam hal profitabilitas, menambah wawasan serta dapat digunakan untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah di dapatkan selama proses perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan serta sebagai sarana bagi peneliti yang akan datang membandingkan dan menggunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi mahasiswa yang mengambil topik yang serupa sebagai bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan sistematis sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi. Sistematika pada penulisan Skripsi kali ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisi uraian yang berisikan latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi yang digunakan pada penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan mengenai penelitian yang telah dilakukan terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian, isi yang terakhir memuat pembahasan hasil analisis data yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.